

## Analisis Sumber dan Perputaran Modal Pada KSP Kopdit Swastisari Kupang

Destriana Fransiska Dahu<sup>1</sup>, Rolens E. H Riwu Manu<sup>2</sup>, Markus Umbu K. Yewang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi pendidikan ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

\*email:destryliu03@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari sumber modal dan perputaran modal koperasi karena koperasi dapat beroperasi dengan sumber modal dan perputaran yang jelas. Hal ini disebabkan karena sumber dan perputaran modal sangat penting untuk meningkatkan kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan. Untuk melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari laporan keuangan 2019-2023, seperti laba rugi dan neraca, didokumentasikan dan dianalisis menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio aktivitas. Hasil menunjukkan bahwa modal sumber Kopdit Swastisari tahun 2019–2023 terdiri dari tabungan pokok, tabungan wajib, akumulasi penyusutan aset tetap, penurunan pembelian aset tetap, penurunan aset lain-lain, peningkatan kewajiban jangka panjang, peningkatan dana cadangan, dan peningkatan SHU pada tahun ini. Namun, perputaran modal yang dihitung menggunakan rasio perputaran kas pada tahun 2019-2023 adalah kategori yang sangat baik; rasio perputaran piutang pada tahun 2019 dan 2020 serta 2021-2023 sangat baik; rasio perputaran modal kerja tahun 2019-2023 sangat baik; rasio perputaran aset pada tahun 2019-2023 sangat buruk; rasio perputaran aset lancar pada tahun 2019-2023 sangat baik; dan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2019 dan 2020 sangat baik.

**Kata kunci:** Sumber, Perputaran Modal, Rasio Keuangan

***Abstract:** Sources and turnover of capital are very important to improve the ability of cooperatives to earn profits because cooperatives can operate with clear sources and turnover of capital. The purpose of this research is to study the source of capital and capital turnover of cooperatives. The method used is quantitative method. To conduct this research, the method used is documentation and data obtained from the 2019-2023 balance sheet and profit and loss financial statements and then analyzed using financial ratios, namely activity ratios. The results showed that Kopdit Swastisari's capital sources from 2019 - 2023 included principal savings, mandatory savings, accumulated depreciation of fixed assets, decreased purchases of fixed assets, decreased other assets, increased long-term liabilities, increased reserve funds, and increased SHU in the current year. While the capital turnover calculated using the cash turnover ratio in 2019-2023 is very good category, the accounts receivable turnover ratio, namely in 2019 and 2020 is quite good category and in 2021-2023 is very good category, the working capital turnover ratio in 2019-2023 is very good category, the asset turnover ratio in 2019-2023 is very poor category, the current asset turnover ratio in 2019-2023 is very good category and the fixed asset turnover ratio in 2019-2023 is very good category.*

***Keywords:** Resources, Capital Turnover, Financial Ratio*

## PENDAHULUAN

Pendanaan publik menjadi semakin diperlukan seiring dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan di Indonesia dengan cepat. Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga keuangan: bank dan non-bank. Ilustrasi lain dari perbankan non bank adalah koperasi. Menurut Wati (dalam

Nursaida & Dewi, 2023) koperasi merupakan perekonomian kerakyatan yang perlu dibangun, dikembangkan, dan didukung dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi dalam masyarakat sejahtera, makmur, dan berkeadilan sosial. Organisasi usaha yang terdiri dari orang-orang, orang-

orang, atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan prinsip-prinsip koperasi disebut koperasi. Hutangulung & Batubara, (2021) menegaskan bahwa koperasi adalah suatu usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pembentukan koperasi dimaksudkan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian nasional dan kesejahteraan anggota serta masyarakat luas, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Menurut Pachta (dalam Puspitayani, 2019) tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, kesejahteraan masyarakat, dan struktur perekonomian bangsa. Koperasi dituntut untuk mengimbangi pilar-pilar ekonomi lainnya. Selain itu, tidak ada institusi lain yang dapat menandinginya, menjadikan kehadirannya sebagai fenomena yang unik (Tolong et al., 2020).

Koperasi merupakan wadah perekonomian yang menunjang keseharian banyaknya masyarakat, sehingga harus mampu tumbuh seiring dengan berkembangnya usaha milik pemerintah maupun swasta. Sesuai dengan UUD 1945, hal ini dilakukan dengan harapan koperasi dapat menerima anggota sebanyak-

banyaknya (Olsuin, 2021). Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan, pengurus koperasi harus memanfaatkan modal yang telah ada sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan oleh kapasitas mereka untuk memberikan hasil komersial yang kemudian dapat diterapkan pada kesejahteraan anggotanya (Indiannti, 2023).

Modal kerja merupakan gabungan antara pinjaman berkelanjutan dan modal koperasi itu sendiri, yang harus mereka gunakan dan kelola. Pengelolaan modal kerja dapat dievaluasi dengan melihat perputaran kas atau modal kerja suatu perusahaan. Tingkat terjadinya perputaran modal kerja menunjukkan efisiensi bisnis; Tingkat perputaran terlihat jelas pada seluruh aspek modal kerja, termasuk penjualan kredit dan tunai (Ilhamidya et al., 2020).

**Tabel 1.1 perputaran modal kerja Kopdit Swastisari Kupang Tahun 2019-2023**

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (%)
2019	47.873.893.938	392.949.521.168	12,2
2020	54.961.821.916	491.673.793.364	11,2
2021	100.553.130.687	175.659.777.546	57,2
2022	114.259.048.832	132.098.057.365	86,4
2023	119.951.603.249	118.948.486.298	100,8

Sumber: Koperasi Swastisari Kupang

Data yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penjualan meningkat setiap tahunnya. Namun setiap tahun, modal kerja mengalami kenaikan dan penurunan. Perputaran modal kerja dipengaruhi oleh hal ini; pada tahun 2019 sebesar 12,2%, pada tahun 2020 turun menjadi 11,2%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 57,2%, pada tahun 2022 meningkat menjadi 86,4%, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 100,8%.

Periode perputaran yang lebih pendek yang memungkinkan pengembalian modal dengan cepat dikenal sebagai perputaran modal kerja yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dapat menggunakan modal efektif untuk mendanai operasi yang sedang berlangsung selama periode perputaran modal kerja yang singkat. Sangat penting bagi koperasi untuk mengelola modal kerja yang cukup secara lebih efektif. Hal ini agar usaha dapat berjalan semaksimal mungkin tanpa mengalami kendala atau resiko apapun berkat uang tersebut (Suardani et al., 2021).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diambil berupa data sekunder seperti neraca dan laba rugi selama 5 tahun terakhir yang kemudian dianalisis menggunakan rasio aktivitas yaitu perputaran total aktiva, perputaran

piutang, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dibawah ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya :

### **HASIL**

#### 1. Sumber Modal

##### a. Tahun 2019

Jumlah yang disetorkan adalah sebesar Rp 8.159.900.000, simpanan wajib sebesar Rp 348.193.797.826. Sisanya sebesar Rp 2.299.080.434 berasal dari total penyusutan aset tetap, Rp 7.729.405.107, biaya perolehan aset tetap, Rp 23.647.191.786, dan Rp 4.611.100 dari aset tambahan.

##### b. Tahun 2020

Sebanyak Rp 2.423.901.305 dihemat, diantaranya tabungan pokok Rp 11.181.100.000,- Rp 412.993.965.263, penyusutan seluruh aset tetap Rp 10.012.692.970,- Rp 27.439.820.075, tambahan aset Rp 9.305.966.100, dan Rp 23,968.380.791, peningkatan dana cadangan sebesar Rp 39.493.959.005 , dan SHU setahun penuh sebesar Rp 2.423.901.305.

##### c. Tahun 2021

Rp 14.133.500.000 simpanan pokok, Rp 87.022.835.000 simpanan wajib, Rp 13.082.417.106 total penyusutan aset tetap, Rp 46.514.166.451 biaya perolehan aset tetap, Rp 14.862.365.385, Rp 28.818.649.861, Rp Dana cadangan sebesar 40.460.671.720, dan

SHU sebesar Rp 2.777.420.895 sepanjang tahun .

d. Tahun 2022

Simpanan pokok Rp16.513.200.000, simpanan wajib Rp18.937.400.000, total penyusutan aset tetap Rp17.149.280.769, biaya perolehan Rp60.925.761.145, aset tambahan Rp17.484.816.322, panjang Rp32.110.488.802 -pertumbuhan jangka, Rp 41.687.512.266, SHU sepanjang Rp 2.937.279.725 .

e. Tahun 2023

Tabungan pokok Rp 18.937.400.000, tabungan wajib Rp 123.735.092.570, penyusutan seluruh aset tetap Rp 22.185.879.799, penyusutan seluruh aset tetap Rp 92.721.823.678, aset tambahan Rp 25.766.949.576, Rp 35.955. 280.272, peningkatan dana cadangan sebesar Rp37.316.600.150, dan SHU sepanjang tahun sebesar Rp3.561.313.061.

2. Perputaran Modal

a. Perputaran aktiva

Penjualan dibagi dengan jumlah total aset dan dikalikan 100 untuk menentukan perputaran aset. Tahun 2019 perputaran aktiva kopdit Swastisari sebanyak 6,79 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 47. 873. 893. 938 dan aktiva sebesar Rp 704. 095. 450. 396. Tahun 2020 perputaran aktiva sebanyak 6,54 kali yang diperoleh

dari penjualan sebesar Rp 54. 961. 821. 916 dan aktiva sebesar Rp 839. 278. 210. 865. Tahun 2021 perputaran aktiva sebesar 10,2 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 100. 553. 130. 687 dan aktiva sebesar Rp 976. 495. 230. 785. Tahun 2022 perputaran aktiva sebesar 10,9 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 114. 259. 048. 832 dan aktiva sebesar Rp 1. 047. 035. 389. 635. Dan pada tahun 2023 perputaran aktiva sebesar 10,6 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 119. 951. 603. 249 dan aktiva sebesar Rp 1. 126. 107. 567. 356.

b. Perputaran modal kerja

Penjualan dibagi dengan modal kerja lalu dikalikan 100 untuk mendapatkan perputaran modal kerja. Pada tahun 2019 perputaran modal kerja Kopdit Swastisari sebesar 12,2 kali, yang dimana diperoleh dari penjualan sebesar Rp 47. 873. 893. 938 dan modal kerja sebesar Rp 392. 025. 972. 915. Pada tahun 2020 perputaran modal kerja sebesar 11,9 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 54. 961. 821. 916 dan modal kerja sebesar Rp 461. 190. 393. 859. Pada tahun 2021 perputaran modal kerja sebesar 81,5 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 100. 553. 130. 687 dan modal kerja sebesar Rp 123. 331. 356. 516. Pada tahun 2022 perputaran modal kerja sebesar 86,4 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 114. 259. 048. 832 dan modal kerja sebesar Rp 132. 098. 057. 365. Dan pada tahun 2023 perputaran modal kerja sebesar 100,8 kali yang diperoleh dari

penjualan sebesar Rp 119. 951. 603. 249 dan modal kerja sebesar Rp 118. 948. 486. 296.

c. Perputaran piutang

Penjualan dibagi piutang dikali 100 adalah rumus menghitung perputaran piutang. Tahun 2019 perputaran piutang Kopdit Swastisari sebesar 8,18 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 47. 873. 893. 938 dan piutang rata-rata sebesar Rp 585. 009. 412. 022. Pada tahun 2020 perputaran piutang berputar sebesar 8,47 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 54. 961. 821. 916 dan piutang rata-rata sebesar Rp 648. 640. 570. 277. Tahun 2021 perputaran piutang berputar sebesar 13,8 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 100. 553. 130. 687 dan piutang rata-rata sebesar Rp 727. 667. 269. 559. Pada tahun 2022 perputaran piutang berputar sebesar 15 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 114. 259. 048. 832 dan piutang rata-rata sebesar Rp 757. 562. 589. 315. Dan pada tahun 2023 perputaran piutang berputar sebesar 14,4 kali yang diperoleh dari pendapatan sebesar Rp 119. 951. 603. 249 dan piutang sebesar Rp 831. 392. 855. 529.

d. Perputaran kas

Perputaran uang tunai dapat dihitung dengan mengalikan uang tunai dengan 100 dan membagi penjualan dengan uang tunai. Tahun 2019 perputaran kas kopdit Swastisari sebanyak 54,2 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 47.873.893.938 dan kas sebesar Rp

88.224.313.883. Tahun 2020 perputaran kas sebanyak 35,9 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 54.961.821.916 dan kas sebesar Rp 152.805.706.540. Tahun 2021 perputaran kas sebesar 53,8 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 100. 553. 130. 687 dan kas sebesar Rp 186.809.366.393. Tahun 2022 perputaran kas sebesar 53,4 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 114. 259. 048. 832 dan kas sebesar Rp 213.631.454.343. Dan pada tahun 2023 perputaran aktiva sebesar 80,7 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 119. 951. 603. 249 dan kas sebesar Rp 284.603.520.476.

e. Perputaran aktiva lancar

Dengan membagi penjualan dengan aset lancar dan mengalikan hasilnya dengan 100, seseorang dapat menghitung perputaran aset lancar. Tahun 2019 perputaran aktiva lancar kopdit Swastisari sebanyak 7 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 47. 873. 893. 938 dan aktiva lancar sebesar Rp 678.708.189.317. Tahun 2020 perputaran aktiva lancar sebanyak 6,7 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 54. 961. 821. 916 dan aktiva lancar sebesar Rp 808.794.811.360. Tahun 2021 perputaran aktiva lancar sebesar 10,8 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 100. 553. 130. 687 dan aktiva lancar sebesar Rp 924.166.809.755. Tahun 2022 perputaran aktiva lancar sebesar 11,6 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 114. 259. 048. 832 dan aktiva lancar sebesar

Rp 981.639.786.637. Dan pada tahun 2023 perputaran aktiva lancar sebesar 11,6 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 119. 951. 603. 249 dan aktiva lancar sebesar Rp 1.025.550.367.601.

f. Perputaran aktiva tetap

Penjualan dibagi aktiva tetap dikalikan 100 adalah rumus menghitung perputaran aktiva tetap. Tahun 2019 perputaran aktiva tetap kopdit Swastisari sebanyak 118,5 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 47. 873. 893. 938 dan aktiva tetap sebesar Rp 25.387.261.079. Tahun 2020 perputaran aktiva tetap sebanyak 180,3 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 54. 961. 821. 916 dan aktiva tetap sebesar Rp 30.483.399.505. Tahun 2021 perputaran aktiva tetap sebesar 192,1 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 100. 553. 130. 687 dan aktiva tetap sebesar Rp 52.328.421.030. Tahun 2022 perputaran aktiva tetap sebesar 174,7 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 114. 259. 048. 832 dan aktiva tetap sebesar Rp 65.395.602.998. Dan pada tahun 2023 perputaran aktiva tetap sebesar 119,2 kali yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 119. 951. 603. 249 dan aktiva tetap sebesar Rp 100.557.199.755.

## PEMBAHASAN

### 1. Sumber Modal Kopdit Swastisari

Berdasarkan hasil analisis di atas sumber modal Kopdit Swastisari Kupang dari tahun

2019 – 2023, mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh simpanan wajib yang naik turun. Sumber modal yang fluktuasi dikarenakan simpanan wajib mengalami naik turun sehingga menyebabkan ketidakstabilan dalam arus kas koperasi. Hal ini, sejalan dengan pendapat Subani, (2015) bahwa ketidakstabilan arus kas dapat menyebabkan kegagalan operasional perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2019) pada koperasi simpan pinjam Artha Guna Bhakti Singaraja, sumber modal berfluktuasi karena berpengaruh dari simpanan wajib. Dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liunima & Rozari, (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa sumber modal kerja berfluktuasi setiap tahun.

### 2. Perputaran Modal

#### a) Perputaran Aktiva

Tahun 2019 perputaran aktiva kopdit Swastisari sebanyak 6,79 kali, tahun 2020 sebanyak 6,54 kali, tahun 2021 sebesar 10,2 kali, tahun 2022 sebesar 10,9 kali, dan tahun 2023 sebesar 10,6 kali. Jika dikaitkan dengan standar pada Permenkop dan UKM Nomor : 06 tahun 2006, maka peneliti menyebutkan bahwa perputaran aktiva tahun 2019 - 2023 dikatakan sangat kurang karena presentasinya berada pada <10 kali. Perputaran aktiva yang sangat kurang dikarenakan koperasi belum mampu menggunakan aktiva dengan baik sehingga

berdampak pada kinerja keuangan tidak stabil. Menurut Pancawati, (2018) berpendapat bahwa perputaran aset yang kurang baik karena perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva dengan efektif dapat menyebabkan kinerja keuangan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Muniarty, (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berada di kategori kondisi tidak baik sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan.

b) perputaran Modal Kerja

Pada tahun 2019 perputaran modal kerja Kopdit Swastisari sebesar 12,2 kali, pada tahun 2020 sebesar 11,9 kali, tahun 2021 sebesar 81,5 kali, tahun 2022 sebesar 86,4 kali, dan pada tahun 2023 sebesar 100,8 kali. Jika dikaitkan dengan standar pada Permenkop dan UKM Nomor : 06 tahun 2006, maka peneliti menyebutkan bahwa perputaran modal kerja tahun 2019 – 2023 dikatakan sangat baik karena persentasenya berada pada  $> 3,5$  kali. Perputaran modal kerja yang baik karena penggunaan modal kerja yang efektif sehingga koperasi memperoleh laba. Menurut Santoso, (2013) berpendapat bahwa perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan perusahaan efektif menggunakan modal kerja dan operasionalnya dapat berjalan lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian Indiantti, (2023) yang menunjukkan bahwa sumber

modal sangat baik karena meningkat setiap tahunnya. Penelitian Djemma, (2022) juga menunjukkan hasil yang sangat baik karena persentasenya lebih dari 3,5 kali lipat.

c) Perputaran Piutang

Tahun 2019 perputaran piutang Kopdit Swastisari sebesar 8,18 kali, tahun 2020 sebesar 8,47 kali, tahun 2021 sebesar 13,8 kali, pada tahun 2022 sebesar 15 kali, dan pada tahun 2023 sebesar 14,4 kali. Jika dikaitkan dengan standar pada Permenkop dan UKM Nomor : 06 tahun 2006, maka peneliti menyebutkan bahwa perputaran piutang tahun 2019 dan 2020 dikatakan cukup baik karena persentasenya berada pada  $8 - <10$  kali, dan tahun 2021-2023 dikatakan sangat baik karena persentasenya berada di  $> 12$  kali. Perputaran piutang yang baik dikarenakan pengelolaan piutang secara efektif sehingga kondisi keuangan koperasi semakin baik. Hal ini di dukung oleh Lestari (dalam Nurafika & Almadany, 2018) bahwa perputaran piutang yang baik menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Menurut penelitian sebelumnya oleh Bete et al., (2023), perputaran piutang menguntungkan karena menurunkan modal kerja yang dibutuhkan untuk membeli piutang, sehingga menunjukkan kemajuan perusahaan. Selain itu, penelitian Rondonuwu Patricia J et al., (2021) menemukan bahwa perputaran piutang sangat sukses karena mempercepat arus kas masuk.

d) perputaran kas

Tahun 2019 perputaran kas kopdit Swastisari sebanyak 54,2 kali, tahun 2020 sebanyak 35,9 kali, tahun 2021 sebesar 53,8 kali, tahun 2022 sebesar 53,4 kali, dan pada tahun 2023 sebesar 80,7 kali. Jika dikaitkan dengan standar pada Permenkop dan UKM Nomor : 06 tahun 2006, maka peneliti menyebutkan bahwa perputaran kas tahun 2019 - 2023 dikatakan sangat baik karena presentasinya berada pada  $> 42,2$  kali. Perputaran kas yang baik karena arus kas yang sehat menyebabkan koperasi memiliki lebih banyak peluang untuk berinvestasi. Menurut Riyanto (dalam (Hakim et al., 2020) menyatakan bahwa semakin baik perputaran kas dan dikelola dengan baik maka perusahaan dapat berinvestasi lebih banyak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Harun et al., (2023) mengungkapkan adanya peningkatan perputaran uang tunai setiap tahunnya.

e) perputaran aktiva lancar

Tahun 2019 perputaran aktiva lancar kopdit Swastisari sebanyak 7 kali, tahun 2020 sebanyak 6,7 kali, tahun 2021 sebesar 10,8 kali, tahun 2022 perputaran aktiva lancar sebesar 11,6 kali, dan pada tahun 2023 sebesar 11,6 kali. Jika dikaitkan dengan standar pada Permenkop dan UKM Nomor : 06 tahun 2006, maka peneliti menyebutkan bahwa perputaran aktiva lancar tahun 2019 - 2023 dikatakan sangat baik karena presentasinya berada pada  $>5$

kali. Perputaran aktiva lancar yang baik dikarenakan efisiensi yang tinggi dalam mengelola aset lancar sehingga memperoleh kas masuk bertambah. Menurut Khoirurroziqi (dalam Helena et al., 2024) berpendapat bahwa perputaran aktiva lancar yang baik perusahaan dapat menghasilkan kas bertambah. Penelitian Arimbawa & Badera, (2018) sebelumnya menunjukkan bahwa perputaran aset lancar yang lebih tinggi akan menghasilkan arus kas masuk yang lebih cepat.

f). perputaran aktiva tetap

Tahun 2019 perputaran aktiva tetap kopdit Swastisari sebanyak 118,5 kali, tahun 2020 sebanyak 180,3 kali, tahun 2021 sebesar 192,1 kali, tahun 2022 sebesar 174,7 kali, dan pada tahun 2023 sebesar 119,2 kali. Jika dikaitkan dengan standar pada Permenkop dan UKM Nomor : 06 tahun 2006, maka peneliti menyebutkan bahwa perputaran aktiva tahun 2019 - 2023 dikatakan sangat baik karena presentasinya berada pada  $>40$  kali. Perputaran aktiva tetap yang tinggi karena efisiensi dalam penggunaan aset tetap sehingga menghasilkan pendapatan. Menurut Rachmawati, (2018) berpendapat bahwa perputaran aset tetap tampak sangat baik artinya perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dalam beroperasi guna mendapatkan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana, (2017) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan di dukung oleh aset yang ada dalam



perusahaan yang dimanfaatkan dengan optimal.

## SIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan dari ulasan yang peneliti lakukan pada pembahasan sebelumnya yakni Sumber modal Kopdit Swastisari Kupang dari tahun 2019 – 2023, mengalami fluktuasi. Sedangkan perputaran modal jika dilihat dari rasio perputaran aktiva dari tahun 2019-2023 dalam kategori sangat kurang, perputaran modal kerja tahun 2019-2023 dalam kategori sangat baik, perputaran piutang tahun 2019-2020 kategori cukup baik, sedangkan tahun 2022-2023 dalam kategori sangat baik, rasio perputaran kas tahun 2019-2023 dalam kategori sangat baik, rasio perputaran aktiva lancar tahun 2019-2023 dalam kategori sangat baik dan rasio perputaran aktiva tetap tahun 2019-2023 dalam kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. K. T., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 158–186. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p07>
- Bete, A., Manu, R. R., & Data, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Hero Supermarket Tbk yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Journal Economic Education, Business And Accounting (JEEBA)*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i2.12208>
- Djemma, S. A. (2022). Analisis Efisiensi Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Adira Finance Cabang Sengkang. *PRECISE: Journal of Economic*, 1(1), 1–7.
- Hakim, H. M. Z., Manda, G. S., & Rakhman, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.538>
- Harun, S., Mointi, R., & Lenas, M. N. J. (2023). Analisis Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Koperasi SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 2–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i5.151>
- Helena, Goh, T. S., Elidawati, & Sagala, E. (2024). Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Likuiditas dan Rasio Hutang terhadap Return On Asset pada Pt. Bintang Agung Sukses Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 38–50.
- Hutanglung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1494–1498. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2878>
- Ilhamidya, D. N., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). Analisis Efisiensi penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Karyawan Sekar Jember Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 14(2), 213–217. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12041>
- Indiannti, L. (2023). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Koperasi. *Koaliansi Cooperative Journal*, 2(2), 83–96.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/koalisi.v2i2.3154>
- Liunima, O. S., & Rozari, P. E. de. (2019). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat. *Journal Of Management (SME's)*, 9(2), 175–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v9i2.1730>
- Maulana, Y. S. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)*, 1(2), 197–206.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 90–101. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nursaida, & Dewi, N. S. (2023). Analisis Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tuang Langgarang Desa Samasundu. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 10–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i1.1387>
- Olsuin, Y. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pelangi Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Journal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 1–8.
- Pancawati, N. L. P. A. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang terhadap Profitabilitas PT. Bukti Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetiti: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 107–124.
- Puspitayani, L. D. (2019). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai negeri Sejahtera Busungbiu tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20073>
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20>
- Rondonuwu Patricia J, Murni Sri, & Untu Victoria N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 543–553. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34927>
- Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*, 1(4), 1581–1590.
- Sari, M., & Muniarty, P. (2020). Analisis Perputaran Total Aset pada Pt. Indofood Makmur Tbk. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.12>
- Suardani, N. N., Supriadi, A., & Yusuf, D. (2021). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 04(07), 390–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v4i7.1937>
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA*, 5(1), 58–67.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>
- Yanti, K. N., Sujana, I. N., & Zukhri, A. (2019). Analisis Sumber dan Penggunaan

Modal pada Koperasi Simpan Pinjam  
Artha Guna Bhakti Tahun 2017  
Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi  
Undiksha*, 9(2), 544–545.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20153>